

REDESAIN INSAN CENDEKIA BOARDING SCHOOL DI TARANTANG, KECAMATAN HARAU, KABUPATEN LIMA PULUH KOTA, SUMATRA BARAT

Badriyah Izzati¹⁾, Nengah Tela²⁾, Duddy Fajriansyah³⁾

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta
Email: badriyahizzati@gmail.com, nengah Tela@bunghatta.ac.id, duddyfajriansyah@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

Islamic boarding schools, or pesantren, are educational institutions in Indonesia that focus on the teachings of Islam. In addition to teaching various religious aspects, pesantren also has a significant impact on shaping morals of the students. One of the applications of the gender segregation system in the Islamic Boarding School education process is the separation between Male and female students are kept apart during their daily studies, whether in the classroom or elsewhere, as well as in their living accommodations. distance, the establishment of a segregation policy in educational management is the term hijab in the Qur'an, this is mentioned in the Qur'an letter (al-Ahzab verse 53) which means that if men want to ask women, they must be behind the hijab. This hijab is interpreted as a curtain, barrier or blocker, whose function is to separate men and women so as not to communicate and meet directly, the method used in designing is to pay attention to the activities of building users, The aim of this design is to develop a building arrangement and which can accommodate building users and can anticipate bullying activities.

Keywords : *hijab, students, islamic, segregation*

PENDAHULUAN

Islamic Boarding School memiliki andil memperkuat memperkuat iman, membentuk akhlak, mengembangkan swadaya masyarakat, serta berpartisipasi dalam mencerdaskan bangsa melalui berbagai bentuk pendidikan baik formal maupun non formal [1]. Salah satu penerapan dalam proses pendidikan *Islamic Boarding School* yaitu sistem segregasi gender yaitu pembagian antara santriwan dan santriwati saat proses belajar mengajar sehari-hari di dalam maupun di luar kelas juga dengan pemisahan jarak tempat tinggal [2]. penetapan kebijakan segregasi pada pengelolaan pendidikan yaitu terdapat term hijab pada al-Quran yang artinya kaum laki-laki jika ingin berkomunikasi dengan kaum perempuan maka hendaklah dibalik *hijab*. *Hijab* ini diartikan sebagai tirai, pembatas atau penyekat, dengan tujuan adanya pemisah atau batasan antara laki-laki dan perempuan bertujuan untuk menghindari komunikasi dan pertemuan secara langsung oleh santri dan santriwan [3].

METODE

Studi ini menggunakan metode kualitatif, studi literatur, pengumpulan data, observasi dan survei

lapangan. Untuk analisis menggunakan SWOT. Fokus penelitian adalah penataan massa bangunan sekaligusantisipasi terjadinya aktivitas *bullying* pada Kawasan dengan pendekatan arsitektur islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi



Gambar 1. Peta Lokasi

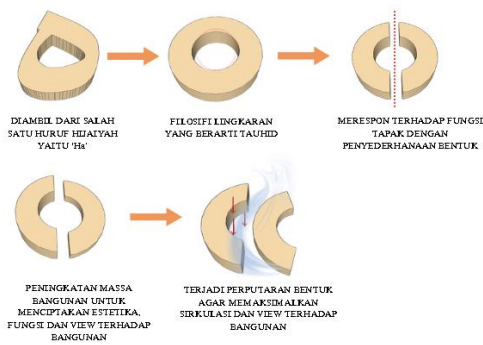
(Sumber : Google Earth, 2024)

Penelitian di Jalan sarahsabunta, tepatnya di Kawasan Insan Cendekia Boarding School, Kecamatan Harau, Kabupaten Lima Puluh Kota, Sumatera Barat. Luasan dari penelitian yaitu **5,90 hektar**

Batasan Tapak :

- Utara : Berbatasan dengan *korean japan village*
- Timur : Berbatasan dengan hutan dan lahan kosong
- Selatan : Berbatasan dengan sungai, hutan
- Barat : Berbatasan dengan jalan utama

Konsep Konsep Bentuk



Gambar 2. Transformasi bentuk massa bangunan
(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

Pada bentuk massa bangunan diadaptasi dari huruf hijaiyah 'ha' yang berbentuk lingkaran yang memiliki filosofi tauhid

Konsep Zoning



Gambar 4. Zoning Makro
(Sumber : Analisa Penulis, 2024)

Dari transformasi eksisting, yang dimana area publik terdapat pada zona bagian depan kawasan, dan area bagian belakang zona privat untuk hunian siswa (i)

IMPLEMENTASI

Site plan



Gambar 5. Site Plan

Eksterior



Gambar 6. Eksterior

Konsep pada eksterior yaitu menggunakan sirkulasi memusat yaitu terpusat pada masjid terletak ditengah kawasan yang menjadi *main center* pada kawasan

Interior



Gambar 7. Interior

Konsep pada interior asrama yaitu berisi 6 orang terdapat tiga ranjang bertingkat dan terdapat 2 kamar mandi dalam setiap kamar, selain itu pada gambar bagian kiri yaitu ruang kelas dengan konsep lantai bertingkat setiap 17cm bertujuan untuk lebih memudahkan untuk memantau santri dalam proses pembelajaran berlangsung

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendekatan arsitektur islam dengan jelas mengkaji Batasan atau *hijab* antar area dan sekaligus mengantisipasi terjadinya aktivitas *bullying*

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Mansyuri, A. H., Patrisia, B. A., Karimah, B., Sari, D. V. F., & Huda, W. N. (2023). Optimalisasi Peran Pesantren dalam Lembaga Pendidikan Islam di Era Modern. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 101–112. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.6376>
- [2] Fitri, R., & Ondeng, S. (2022). Pesantren Di Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 42–54. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatu>
- [3] Al-Ahزاب : 53